

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari faktanya bahwa kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siapa saja dimana saja dan bagaimanapun cara penyampaian komunikator kepada komunikan tergantung pada situasi dan kondisi saat berkomunikasi, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman atau bahkan bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran arus informasi. Di mana komunikasi saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia selalu berhubungan dengan interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi efektif ketika pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, kemudian terjadinya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. (Widjaja, 2008)

Salah satu efek dari komunikasi adalah perilaku. Perilaku ini dikaitkan dengan hubungan antar dua orang manusia atau lebih. Perilaku tersebut telah menjadikan seseorang untuk bisa mengubah pola pikir dan tingkah lakunya agar bisa diterima di suatu hubungan interaksi sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi bisa terjadi dilingkungan kelompok, maupun organisasi di masyarakat. Keterkaitan di hampir seluruh lapisan

masyarakat ini adalah berguna untuk mengatur dan memberikan suatu informasi yang kemudian dipahami oleh seluruh anggota yang terjalin di dalamnya.

Tindakan sigap diperlukan dalam komunikasi organisasi. Karena di dalam komunikasi organisasi pola komunikasinya memiliki beberapa arah misalnya, arah komunikasi ke bawah (*Downward Communication*), yaitu penyampaian informasi dari atasan ke bawahan. Arah komunikasi ke atas (*Upward Communication*) yaitu penyampaian informasi dari bawahan ke atasan. Arah komunikasi horizontal (*Horizontal Communication*) yaitu komunikasi yang melibatkan antar individu atau kelompok pada level yang sama. Dalam hal ini seorang pemimpin yang menjadi penggerak organisasi tersebut harus mempunyai pola komunikasi yang terstruktur untuk bisa mengatur dan memberikan pengarahan kepada anggotanya, agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan dijalankan sesuai keinginan Bersama. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain yaitu dalam rangka membentuk saling pengertian satu sama lain. (Panuju, 2001)

Berdasarkan data BPS tahun 2016 jumlahh masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru Kec. Wolo Kab. Kolaka, mencapai 1.967 jiwa, dengan 975 laki-laki dan 992 perempuan. Dari jumlah tersebut, hampir 40% masyarakatnya bekerja dalam lingkungan pertambangan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah rata-rata dalam satu keluarga paling tidak ada satu dua atau bahkan tiga anggota keluarga yang bekerja dalam perusahaan pertambangan tersebut. Salah satu perusahaan pertambangan yang ada di Desa Tolowe Ponre Waru Kec. Wolo Kab. Kolaka, yaitu PT CNI (Ceria Nugraha Indotama). Selain PT.CNI ada beberapa perusahaan tambang yang berada disekitar Desa Tolowe Ponre Waru seperti GSI, CJTP, WILKON, PP, dan yang

lainnya. Namun yang terbesar yaitu PT.CNI. perusahaan tersebut bergerak dibidang eksplorasi dan pemasaran Nikel. (Nuraeni, Y. 2018)

Dengan kehadiran perusahaan pertambangan di suatu daerah di harapkan membawa kemajuan terhadap warga di sekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih, sejahtera, keamanan yang terjamin, dan kehidupan sosial yang lebih baik. Pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan merupakan agen perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan. Asumsinya, perusahaan pertambangan akan membawa serta arus investasi, membongkar isolasi warga, dan membuka akses masyarakat terhadap dunia luar. (Soares, 2006)

Namun kehadiran perusahaan pertambangan, disisi lain juga membawa dampak bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar. Salah satunya yang pernah terjadi di Desa Tolowe Ponre Waru, Tanggul penampungan air dari pihak pertambangan mengalami kebocoran, hingga mengakibatkan luapan air serta lumpur, yang luapannya hingga ke pemukiman warga serta lahan-lahan pertanian, Yang mengakibatkan masyarakat mengalami gagal panen.

Dari pengamatan peneliti, dengan apa yang terjadi yang terjadi di Desa Tolowe Ponre Waru, masyarakat masih perlu mendapatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap dampak-dampak pertambangan. Hal ini bisa dilihat pada saat terjadinya luapan air serta lumpur yang mengakibatkan gagal panen. Yang dimana pada awalnya masyarakat sangat emosional pada saat terjadinya musibah tersebut, namun seiring berjalannya waktu masalah-masalah tersebut lenyap begitu saja,

tanpa ada tindakan dari masyarakat. Entah pada saat itu masyarakat mendapatkan ganti rugi “Uang” yang cukup tinggi yang membuat masyarakat tergiur, atau bagaimana! tetapi, dalam hal ini masyarakat harusnya memikirkan dengan baik apa yang harus dilakukan jika suatu saat terjadi kembali, sertal langkah antisipasi yang akan diambil jika terjadi dampak tersebut.

IKAPMP-PW (Ikatan Pemuda Mahasiswa Pelajar Ponre Waru) merupakan organisasi kepemudaan mahasiswa yang berada di Desa Tolowe Ponre Waru, yang dibentuk pada 31-05-2019. Yang diketuai oleh saudara Haradi. IKAPMP-PW ini bentuk dengan dasar sebagai wadah bagi pemuda-pemuda Desa Tolowe Ponre Waru untuk menyampaikan pendapat masing-masing, dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru menjadi masyarakat yang lebih baik, sejahtera dan selalu berfikir kedepan.

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian, dengan judul *“Pola Komunikasi Organisasi Anggota IKAPMP-PW Dalam Memberikan Penyuluhan Dan Pembinaan Kepada Masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru Tentang Dampak Pertambangan”*

1.2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat dan mengamati bagaimana pola komunikasi organisasi yang dilakukan anggota IKAPMP-PW dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang terkena dampak pertambangan di Desa Tolowe Ponre Waru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka menghasilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi anggota IKAPMP-PW dalam memberikan Penyuluhan dan Pembinaan kepada masyarakat mengenai dampak adanya tambang di Desa Tolowe Ponre Waru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat IKAPMP-PW dalam memberikan Penyuluhan dan Pembinaan kepada masyarakat tentang dampak-dampak pertambangan di Desa Tolowe Ponre Waru?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk meninjau pola komunikasi anggota IKAPMP-PW dalam memberikan Penyuluhan dan Pembinaan tentang dampak dari pertambangan di Desa Tolowe Ponre Waru
2. Untuk mengkaji faktor penghambat dan pendukung IKAPMP-PW dalam Penyuluhan dan Pembinaan kepada masyarakat tentang dampak-dampak pertambangan di Desa Tolowe Ponre Waru

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dengan baik secara teoritis, akademis dan secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh anggota IKAPMP-PW dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat di Desa Tolowe Ponre Waru mengenai dampak pertambangan

2. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang pola komunikasi organisasi anggota IKAPMP-PW dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat desa Tolowe Ponre Waru.
3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan anggota IKAPMP-PW dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat desa Tolowe Ponre Waru

1.6. Definisi Operasioanal

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, penulis akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1. Pola Komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterkaitannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.
2. Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan itu terdapat seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.
3. IKAPMP-PW (Ikatan Pemuda Mahasiswa Pelajar Ponre Waru) adalah sebuah organisasi yang berada di Desa Ponre Waru yang diharapkan bisa menjadi

penyambung komunikasi antara masyarakat dan kepala Desa beserta aparaturnya.

4. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.
5. Pembinaan adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju
6. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut
7. Dampak pertambangan merupakan hasil dari kinerja tambang yang bisa bersifat positif, seperti mengurangi jumlah pengangguran, kehidupan sosial lebih baik, atau yang lainnya. Dan dampak negatif, seperti membuka isolasi warga, penebangan pohon, serta meluapnya air penampungan dari pihak pertambangan, yang mengakibatkan banjir air serta lumpur seperti yang pernah terjadi di Desa Ponre Waru
8. PT.CNI (Ceria Nugraha Indotama) merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang ada di Desa Ponre Waru. Yang bergerak di bidang eksplorasi dan pemasaran Nikel.